

**PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN
USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI
DI KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

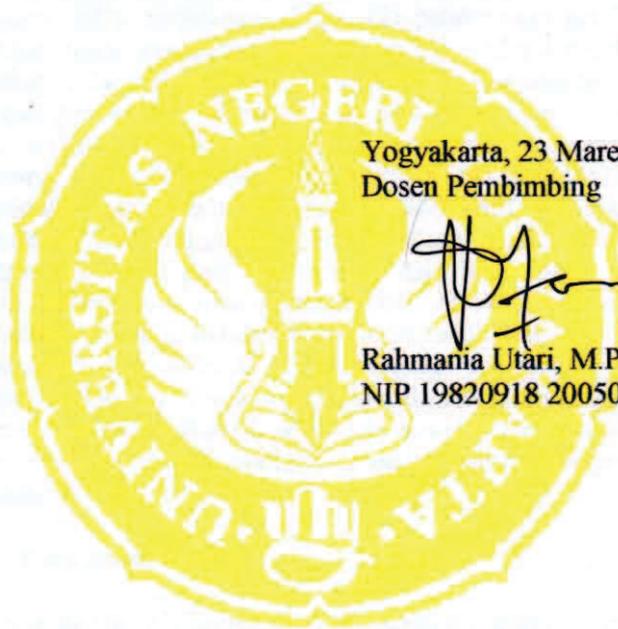


Oleh
Zaroh Lailatul Chanifah
NIM 12101241020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PESETUJUAN

Jurnal yang berjudul **“PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Zarah Lailatul Chanifah, NIM 12101241020 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk di upload.



Yogyakarta, 23 Maret 2016
Dosen Pembimbing


Rahmania Utari, M.Pd
NIP 19820918 200501 2 001

PEMBEKALAN PRAKTIK INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA

Pre-service-training on Industry Practice Skills Competency of Business Tourism Vocational School in Yogyakarta

Oleh: Zaroh Lailatul Chanifah, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: zarohl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persiapan pembekalan praktik industri, (2) pelaksanaan pembekalan praktik industri, dan (3) evaluasi pembekalan praktik industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif rancangan studi multisitus. Situs-situs yang diteliti yaitu kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 4, SMK Negeri 6, dan SMK Negeri 7 di Kota Yogyakarta. Subyek terdiri (1) wakil kepala sekolah urusan humas, (2) ketua kompetensi keahlian, (4) guru, (5) instruktur, dan (6) siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik induksi analitik termodifikasi dengan analisis data situs individual dan analisis data lintas situs. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persiapan pembekalan praktik industri meliputi persiapan administratif dan edukatif, (2) pelaksanaan pembekalan praktik industri mengacu pada identifikasi dan analisis kebutuhan oleh pihak internal dan eksternal sekolah, dan (3) kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri belum dilaksanakan secara sistematis pada setiap sekolah.

Kata kunci: *pembekalan, praktik industri, kompetensi keahlian*

Abstract

This research aimed to describe (1) preparation pre-service-training on industry practice, (2) implementation pre-service-training on industry practice, and (3) evaluation pre-service-training on industry practice. The writer used qualitative research with multisite study. The sites were SMK Negeri 4, SMK Negeri 6, and SMK Negeri 7 in Yogyakarta. Subjects were (1) the vice principal of public relations, (2) head of study program, (3) teacher, (4) instructor and (5) student. The technique of data collections are (1) data reduction, (2) data display, and (3) data conclusion through both of individual site data analysis and multisite data analysis. The data credibility had been analyzed through triangulation sources and methods. The result are (1) preparation pre-service-training on industry practice consist of administrative and educative preparations, (2) implementation pre-service-training on industry practice based on identify and need analysis by internal and external schools, and (3) evaluation pre-service-training on industry practice haven't been systematically implemented.

Keywords: *pre-service-training, industry practice, skills competency*

PENDAHULUAN

Dalam pidato Rektor Universitas Negeri Yogyakarta pada upacara wisuda periode Februari 2016, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan masa kini dan

masa yang akan datang. Upaya peningkatan tenaga kerja terampil pada sektor pariwisata merupakan salah satu kunci keberhasilan bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian suatu bangsa. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki peran yang strategis dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja terampil. Berbagai upaya dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada sektor pariwisata. Upaya peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata salah satunya dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Tenaga kerja terampil dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan pada pendidikan kejuruan. Satuan bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Senada dengan hal tersebut Eling Damayanti (2014: 14) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan SMK mempunyai peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja terampil. Dalam hal ini SMK menyelenggarakan pendidikan dengan mengimplementasikan kebijakan pendidikan sistem ganda. Tujuan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada SMK yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja kepada siswa sebelum terjun ke dunia kerja ketika dewasa nanti.

Operasionalisasi implementasi kebijakan pendidikan sistem ganda yaitu melalui program praktik industri. Praktik industri merupakan program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha/ industri serta merupakan suatu pembelajaran berbasis kerja. Tamrin (2008: 52) menyatakan bahwa

pelaksanaan pendidikan di dunia usaha/ industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa. Manfaat yang diperoleh siswa dalam praktik industri antara lain siswa akan memperoleh berbagai informasi dan pengalaman terkait bidang pekerjaan dalam situasi kerja yang sesungguhnya.

Namun disisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyanto Wibowo, S.H., selaku *Human Resource and Development* dari Total Nusa *Tours and Travel* pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 menyatakan bahwa: "...dalam pelaksanaan praktik industri masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang diperlukan di dunia usaha/ industri". Kemudian, Wagiran (dalam Siti Hamidah, 2011: 7) juga menyatakan bahwa ditemukan adanya kelemahan siswa dalam penguasaan *softskill* dalam pelaksanaan praktik industri seperti percaya diri, kemampuan beradaptasi, komunikasi, disiplin, etos kerja dan kerjasama.

Wakil kepala sekolah urusan humas SMK Negeri 1 Yogyakarta pada hari Senin, 28 September 2015 menyampaikan bahwa masih terdapat kecenderungan siswa tidak disiplin dalam melaksanakan praktik industri. Beberapa dugaan penyebab siswa tidak disiplin dalam melaksanakan praktik industri yaitu: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari dunia usaha/ industri, 2) siswa belum siap memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya, dan 3) kurangnya kegiatan pembekalan bagi siswa sebelum melaksanakan praktik industri.

Beberapa kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa siswa belum siap melaksanakan praktik industri. Untuk mengatasi

hal tersebut sekolah perlu mengupayakan kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik industri. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penyelenggaraan kegiatan pembekalan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sukarnati (2011: 23) bahwa sebelum melaksanakan praktik industri sekolah harus menyelenggarakan kegiatan pembekalan yang cukup kepada siswa. Tanjung dan Rahmawati (dalam Ira Tasmowati, 2004: 9) menyebutkan bahwa kegiatan pembekalan merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pelatihan yang disebut *pre-service-training*.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan beberapa siswa yang ditemui dalam studi pendahuluan pada hari Senin, 28 September 2015 di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang mengungkapkan bahwa selama ini sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan masih kurang. Pembekalan diselenggarakan hanya dalam waktu yang relatif singkat dengan melibatkan seluruh siswa dari berbagai kompetensi keahlian.

Bidang keahlian pariwisata pada SMK terdiri dari 2 kompetensi keahlian yaitu akomodasi perhotelan dan usaha perjalanan wisata. Dalam melaksanakan praktik industri, siswa akan menghadapi banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Untuk dapat melaksanakan praktik industri dengan baik, siswa perlu memiliki bekal pengetahuan, keterampilan dan pembawaan sikap yang memadai. Upaya peningkatan kompetensi dan keterampilan dapat dilakukan melalui kegiatan pembekalan praktik industri. Berdasarkan beberapa uraian pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyelenggaraan kegiatan

Pembekalan Praktik Industri (Zaroh Lailatul Chanifah) 3
pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitius. Sevilla et. all. (dalam Abdul Aziz, 1998: 2) menyatakan bahwa penelitian multisitius adalah studi mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, melakukan pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas sama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang menyelenggarakan kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata. SMK tersebut meliputi yaitu SMK Negeri 4, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 7. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan sejak penyusunan proposal penelitian yaitu pada bulan Oktober 2015 – Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan komponen yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan program praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, guru, instruktur dan siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai *key instrumen*. Teknik pengumpulan data dalam studi multisitus ini, yaitu 1) wawancara mendalam, 2) observasi berpartisipatif, dan 3) studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian studi multisitus, teknik analisis data terdapat 2 macam, yaitu analisis data situs individual dan analisis data lintas situs. Analisis data situs individual dilakukan pada setiap sekolah yang dijadikan situs dalam penelitian. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data sehingga diperoleh makna. Kegiatan analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Selanjutnya, kegiatan analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari setiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan temuan setiap situs sebagai pembahasan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pembekalan

Soebagio Atmodiwirio (1993: 28) membagi tahapan dalam persiapan pendidikan dan pelatihan menjadi 2, yaitu persiapan yang ditinjau dari segi administratif dan persiapan yang ditinjau dari segi edukatif.

Tabel 1. Temuan persiapan administratif

No	Persiapan Administratif	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Pengumuman	✓	✓	✓
2	Pendaftaran dan Seleksi			
3	Pembentukan Tim Pelaksana	✓	✓	✓
4	Perencanaan Biaya	✓	✓	✓
5	Persiapan Sarana dan Prasarana			

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketiga sekolah memiliki kesamaan dalam melakukan persiapan administrasi pembekalan yaitu menyampaikan pengumuman kepada siswa maupun orangtua calon peserta praktik industri, membentuk tim praktik industri yang terdiri dari wakil kepala sekolah urusan humas dan koordinator dari masing-masing kompetensi keahlian, kemudian melakukan perencanaan pembiayaan pembekalan praktik industri.

Tabel 2. Temuan persiapan edukatif

No	Persiapan Edukatif	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Sinkronisasi Kurikulum a. Penentuan tujuan b. Penentuan strategi c. Penentuan metode d. Penyusunan kurikulum e. Penetapan pemateri	✓	✓	✓
2	Hasil Evaluasi Praktik Industri		✓	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap sekolah melakukan persiapan edukatif berupa kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan praktik industri. Tujuan identifikasi

dan analisis kebutuhan praktik industri yaitu untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang dihadapi sehingga pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Senada dengan hal tersebut konsepsi yang menghubungkan pekerjaan dengan kurikulum diklat adalah *Training Needs Analysis* (TNA). Husaini Usman (1998: 43) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya adalah untuk mengurangi dan mengatasi kesenjangan antara kinerja pekerja yang dibutuhkan organisasi dengan kinerja mutakhir yang dimiliki pekerja. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Menurut Wahyudi (dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa, 2011: 126-127), pendekatan tersebut yaitu meliputi: 1) *performance analysis*, 2) *task analysis*, 3) *competency study*, dan 4) *planning need survey*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menggunakan pendekatan *competency analysis*. Disisi lain, SMK Negeri 6 Yogyakarta melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan *task analysis* dan *competency analysis*.

Pelaksanaan Pembekalan

Pembekalan menurut Tanjung dan Rahmawati (dalam Ira Tasmowati, 2004: 9) pembekalan merupakan pelatihan pratusas. Pembekalan praktik industri merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa sebelum melaksanakan praktik industri. Tujuan penyelenggaraan pembekalan praktik industri yaitu untuk memastikan kesiapan siswa dalam

melaksanakan praktik industri. Berikut beberapa temuan dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta.

Pemateri Pembekalan

Pemateri merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan. Seorang pemateri harus memiliki kemampuan dan keahlian yang relevan dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Pemateri dalam pembekalan dapat berasal dari dalam maupun luar sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan pemateri dalam pembekalan yaitu keahlian pemateri, pengalaman dan kemampuan pemateri dalam menyampaikan pembekalan kepada siswa.

Tabel 3. Temuan terkait pemateri

No	Pemateri Pembekalan	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Wakil kepala sekolah urusan humas	✓	✓	✓
2	Ketua kompetensi keahlian	✓	✓	✓
3	Guru			✓
4	Perwakilan dari biro perjalanan wisata	✓	✓	✓
5	Perwakilan dari obyek wisata	✓	✓	✓
6	Perwakilan dari lembaga lain		✓	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemateri dalam kegiatan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta terdiri dari pihak internal dan eksternal sekolah. Pihak internal sekolah meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif dari

kompetensi keahlian. Selanjutnya, pihak eksternal sekolah yaitu perwakilan dari dunia usaha/ industri.

Materi Pembekalan

Materi merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan suatu pelatihan. Gomes (2012, 205) materi pelatihan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan harus sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan/ dibutuhkan. Dalam penyelenggaraan praktik industri, kurikulum disusun oleh sekolah dengan mempertimbangkan struktur program kurikulum, kalender pendidikan dan kesediaan dunia usaha/ industri sebagai institusi pasangan (Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta, 2015: 2).

Tabel 4. Temuan terkait materi

No	Materi Pembekalan	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Perencanaan perjalanan wisata		✓	
	Pemesanan tiket penerbangan		✓	✓
	Pemanduan wisata	✓	✓	✓
	Tata tertib	✓	✓	✓
2	Pengisian jurnal kegiatan	✓	✓	✓
	Penyusunan laporan			✓
3	Sopan satun, etika pergaulan	✓	✓	✓
	Motivasi	✓	✓	✓
	Penampilan			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa materi pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta dikelompokkan menjadi 3 aspek, yaitu 1) peningkatan kompetensi, 2) teknis,

3) pembentukan sikap. Terdapat perbedaan alokasi waktu dalam pelaksanaan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah. SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalokasikan waktu pembekalan selama 5 jam, kemudian SMK Negeri 6 Yogyakarta selama 39 jam dan SMK Negeri 7 Yogyakarta selama 11 jam.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta memberikan perhatian yang lebih terhadap pelaksanaan pembekalan praktik industri. Hal ini terlihat dari keseriusan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan.

Metode Pembekalan

Terdapat berbagai macam metode dalam penyelenggaraan pelatihan. Kaswan (2012: 108) juga menyebutkan bahwa metode yang dapat diterapkan dalam pelatihan, yaitu 1) metode presentasi, 2) metode *hands-on*, dan 3) metode membangun kelompok. Kemudian Henry Simamoran (dalam Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 119) menyebutkan bahwa metode pelatihan dapat dikelompokkan dalam tiga cara, yaitu: 1) presentasi informasi: memberikan informasi-informasi yang dimiliki dari suatu pelatihan kepada *trainee*, 2) metode simulasi: teknik penerapan yang dilakukan dalam pelatihan, dan 3) pelatihan pada pekerjaan: pelaksanaan langsung pelatihan pada pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Dari beberapa metode tersebut, tidak terdapat satu metode yang dianggap paling baik. Metode yang paling baik tergantung pada efektivitas biaya, isi yang diharapkan, prinsip-prinsip belajar, fasilitas yang layak, kemampuan dan preferensi peserta serta kemampuan dan preferensi pamateri.

Tabel 5. Temuan terkait metode

No	Metode Pembekalan	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Ceramah	✓	✓	✓
2	Diskusi	✓	✓	✓
3	Simulasi	✓	✓	✓
4	Karya wisata		✓	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga sekolah menerapkan metode yang sama dalam menyelenggarakan kegiatan pembekalan yaitu ceramah, diskusi, dan simulasi. Namun disisi lain SMK Negeri 6 Yogyakarta juga menerapkan metode karya wisata. Karya wisata merupakan sebuah metode pelatihan dengan melakukan kunjungan ke lapangan kerja untuk memperoleh penjelasan, pengalaman serta melakukan observasi langsung. Senada dengan hal tersebut, Winarno (1980: 115-116) menyebutkan bahwa *field trip* merupakan metode belajar dan mengajar dimana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Dengan metode ini peserta dapat melakukan analisis dan interpretasi terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Sarana dan Prasarana Pembekalan

Sarana yaitu mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan ruang/ gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil produk dan layanan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu berupa barang atau perlengkapan yang mendukung secara tidak langsung upaya pencapaian tujuan (Hartati Sukirman, 2009: 76).

Tabel 6. Temuan terkait sarana dan prasarana

No	Sarana Prasarana Pembekalan	Temuan Lintas Situs		
		SMK 4	SMK 6	SMK 7
1	Hand-out materi, pedoman dan jurnal praktik industri	✓	✓	✓
2	Beauty kit		✓	
3	LCD Projector		✓	✓
4	Akomodasi karya wisata		✓	
5	Snack	✓		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri menyediakan *hand-out* materi, buku pedoman praktik industri untuk peserta pembekalan, dan jurnal kegiatan praktik industri.

Evaluasi Pembekalan

Kegiatan evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam penyelenggaraan pembekalan, tim praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta belum menyelenggarakan kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri secara sistematis.

Padahal disisi lain, Husaini Usman (1998: 93) menyatakan bahwa untuk mengetahui efektivitas program diklat, maka harus dilakukan evaluasi. Hal tersebut senada dengan ungkapan Tracey (1974: 299) yang menyatakan: “*Evaluation is the process of determining the*

8 *Jurnal Manajemen Pendidikan edisi Mei Tahun 2016*
effectiveness and efficiency of training systems and their components". Berkenaan dengan efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat, Siagian (dalam Husaini Usman, 1998: 93) menyatakan bahwa efektivitas penyelenggaraan suatu program diklat tercermin pada tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap peserta untuk bekerja lebih produktif. Peneliti berpandangan bahwa kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri, dapat dirancang oleh tim praktik industri pada tahap persiapan pembekalan praktik industri. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil pembekalan sebagaimana yang diungkapkan oleh Soekidjo Notoatmodjo (1998: 33).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian temuan dan analisis data lintas situs, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Persiapan pembekalan praktik industri kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri di Kota Yogyakarta, yaitu sebagai berikut.
 - a. Persiapan administratif pembekalan meliputi tahap penyampaian pengumuman, pembentukan tim praktik industri, dan penyusunan rencana pembiayaan.
 - b. Persiapan edukatif pembekalan yaitu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan melalui pendekatan *task analysis* dan *competency analysis*. Namun demikian pendekatan *task analysis* baru diterapkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta.
2. Pelaksanaan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah mengacu pada hasil identifikasi

dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri. Berikut temuan terkait pelaksanaan pembekalan praktik industri pada masing-masing sekolah.

- a. Materi dalam pembekalan praktik industri pada ketiga sekolah terdiri dari komponen internal dan eksternal. Komponen internal sekolah meliputi wakil kepala sekolah urusan humas, ketua kompetensi keahlian, dan guru produktif dari kompetensi keahlian. Kemudian, pihak eksternal yaitu perwakilan dari dunia usaha/ industri, baik dari biro perjalanan wisata maupun obyek wisata.
- b. Substansi kurikulum pembekalan praktik industri setiap sekolah terdiri dari aspek kompetensi, aspek teknis dan aspek pembentukan sikap. Terdapat perbedaan pengalokasian waktu dalam penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri pada setiap sekolah. SMK Negeri 4 Yogyakarta mengalokasikan waktu selama 5 jam, kemudian SMK Negeri 6 Yogyakarta selama 39 jam, dan SMK Negeri 7 Yogyakarta selama 11 jam.
- c. Strategi penyelenggaraan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu dengan melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam pembekalan praktik industri, sedangkan SMK Negeri 7 Yogyakarta belum melibatkan orangtua/ wali siswa calon peserta praktik industri dalam kegiatan pembekalan praktik industri.
- d. Metode yang diterapkan dalam pembekalan praktik industri yaitu ceramah, diskusi, simulasi dan karya wisata. Namun demikian metode karya wisata baru diterapkan dalam

pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

- e. Sarana/ prasarana pembekalan praktik industri secara garis besar terdiri dari *hand-out* materi, buku pedoman dan jurnal kegiatan praktik industri.
3. Tim praktik industri pada ketiga sekolah belum melakukan kegiatan evaluasi terhadap penyelenggaraan pembekalan praktik industri.

Saran

Melihat keadaan di lapangan dan mencermati temuan dan analisis data lintas situs, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Dalam melakukan persiapan pembekalan, sebaiknya menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi yang dimiliki sekolah sebelum menyelenggarakan kegiatan praktik industri.
2. Dalam melaksanakan pembekalan, perlu memperhatikan alokasi waktu penyelenggaraan pembekalan. Hal ini berkaitan dengan kuantitas dan kualitas pembekalan yang akan diperoleh oleh siswa sebelum melaksanakan pembekalan.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan pembekalan praktik industri, tim praktik industri pada setiap sekolah perlu melakukan kegiatan evaluasi secara sistematis.

Implikasi Hasil Penelitian

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Salah satu tahapan dalam persiapan edukatif pembekalan praktik industri yaitu melakukan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan.

Terdapat kesamaan pada ketiga sekolah bahwa dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan menerapkan pendekatan *competency analysis*. Dalam hal ini dunia usaha/ industri memiliki peran yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan kegiatan identifikasi dan analisis kebutuhan. Perwakilan dari dunia usaha/ industri merupakan *key informan* dalam penyelenggaraan praktik industri. Sebagai *key informan*, perwakilan dunia usaha/ industri memiliki banyak informasi terkait kompetensi yang diperlukan oleh siswa dalam melaksanakan praktik industri. Penyelenggaraan pembekalan praktik industri di SMK Negeri 6 Yogyakarta selain menerapkan pendekatan *competency analysis* juga menerapkan pendekatan *task analysis*. Pendekatan *task analysis* yaitu dimana sekolah melakukan analisis terhadap pekerjaan/ tugas yang akan dihadapi siswa selama pelaksanaan praktik industri melalui analisis hasil praktik industri pada periode sebelumnya. Dengan menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan, tentu saja akan memperkaya informasi yang diperoleh sekolah terkait kompetensi yang diperlukan siswa dalam melakukan praktik industri. Harapannya kedepan, setiap sekolah dapat menerapkan beberapa pendekatan dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan pembekalan praktik industri.

2. Pelaksanaan pembekalan praktik industri pada ketiga sekolah melibatkan pihak internal maupun eksternal sekolah. Namun demikian terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemberian alokasi waktu pembekalan antara

sekolah satu dengan lainnya. Perbedaan alokasi waktu tentu saja akan mempengaruhi intensitas siswa dalam memperoleh pembekalan sebelum melaksanakan praktik industri, terutama terkait substansi materi dalam pembekalan. Dalam penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 6 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pembekalan praktik industri dengan alokasi waktu selama 39 jam, sedangkan SMK Negeri 7 Yogyakarta 11 jam dan SMK Negeri 4 Yogyakarta selama 5 jam. Perbedaan alokasi waktu penyelenggaraan pembekalan bisa jadi mengakibatkan perbedaan kualitas kesiapan siswa pada masing-masing sekolah. Dalam hal ini perlu adanya kajian lebih jauh terkait standar waktu penyelenggaraan kegiatan pembekalan praktik industri. Apabila siswa memiliki bekal kompetensi dan keterampilan yang cukup, dunia usaha/ industri akan menyambut dengan baik penyelenggaraan program praktik industri, dengan demikian akan mempererat jalinan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/ industri.

3. Ketiga sekolah diketahui belum melakukan kegiatan evaluasi terhadap proses maupun hasil dalam penyelenggaraan pembekalan praktik industri. Temuan ini mengindikasikan belum adanya kesadaran, pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman pada masing-masing sekolah dalam hal evaluasi pembekalan praktik industri. Dengan demikian perlu adanya upaya lebih jauh untuk membangun hal-hal tersebut. Utamanya untuk mengubah paradigma tim praktik industri tentang pentingnya kegiatan evaluasi pembekalan praktik industri. Upaya tersebut

dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan profesi terkait keilmuan manajemen sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz SR. (1998). *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim.
- Eling, Damayanti. (2014). "Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK se-Kota Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Gomes, Faustico Cardoso. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartati, Sukirman,dkk. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husaini, Usman. (1998). *Manajemen Diklat*. Bandung: AlfaBeta.
- Ira, Tasmowati. (2004). "Analisis Kebutuhan Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Karyawan Tingkat Supervisor di PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk-Citeureup. Bogor." *Skripsi*. Bogor: FEM IPB.
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pedoman Pelaksanaan Praktik Industri SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun 2015/2016.
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJMD Kota Yogyakarta tahun 2007-2011.
- Rochmad, Wahab. (2016). Tantangan Wisudawan Masa Kini dan Yang Akan Datang. *Sambutan Rektor dalam acara Wisuda UNY*. 27 Februari 2016. Yogyakarta.
- Siti, Hamidah. (2011). "Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Siswa SMK Program Studi Keahlian Jasa Boga." *Disertasi*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Soebagio, Atmodiwirio. (1993). *Manajemen Training (Pedoman Praktis bagi*

- Penyelenggara Training*). Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarnati. (2011). "Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan". *Disertasi*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Pembekalan Praktik Industri (Zaroh Lailatul Chanifah) 11*
- Suwatno, Donni Juni Priansa. (2011). *Manajemen SDM Publik dan Bisnis*. Bandung: AlfaBeta.
- Tamrin, A.G. (2008). "Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan Vol. 1 No. 1*.
- Tracey, W.R. (1974). *Managing Training and Development System*. New York: Amacon.